



## **PROSES PENILAIAN OLEH GURU PPKn di SMP SE-KECAMATAN SYAMTALIRA ARON**

Syahrul Saumi<sup>1</sup> Saiful<sup>1\*</sup> Ruslan<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi PPKn FKIP Universitas Syiah Kuala

\*Corresponding email: saiful\_usman@unsyiah.ac.id

### **ABSTRAK**

Dalam proses belajar mengajar, penilaian mempunyai peranan yang sangat penting. Penelitian ini berupaya menjelaskan proses penilaian oleh guru PPKn di SMP se-Kecamatan Syamtalira Aron. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) teknik yang digunakan oleh guru PPKn dalam menilai, (2) untuk mengetahui prinsip penilaian yang digunakan oleh guru PPKn dan (3) untuk mengetahui hambatan yang di dapati oleh guru PPKn dalam menilai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik yang dilakukan guru dalam menilai, (2) untuk mengetahui prinsip yang digunakan, dan (3) untuk mengetahui hambatan dalam menilai. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berusaha mendeskripsikan bagaimana cara guru memberikan penilaian. Data di peroleh berupa hasil wawancara dari guru PPKn yang ada di SMP se-Kecamatan Syamtalira Aron berjumlah 6 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Dari hasil analisis data temuan peneliti dapat di simpulkan bahwa dalam melakukan penilaian pada mata pelajaran PPKn menggunakan metode tes dan non tes. Penilaian berupa tes yang digunakan adalah tes objektif dalam bentuk pilihan ganda atau essay, sedangkan dalam metode non tes yaitu dengan memperhatikan sikap/tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar ataupun dalam keseharian siswa. Dalam melakukan penilaian juga melihat pada prinsip yang ada, hambatan dalam penilaian adalah keterbatasan waktu, selanjutnya perbedaan dari peserta didik dari segi pemahaman juga menjadi hambatan serius dalam hal penilaian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru PPKn di SMP se-Kecamatan Syamtalira Aron menggunakan tes sebagai alat utama menilai, guru juga tidak semua menetapkan prinsip penilaian dikarenakan pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, hambatan yang guru hadapi adalah tidak tercapainya KKM yang di tetapkan, hambatannya lainnya adalah masalah keterbatasannya waktu. Untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, sangat diharapkan guru untuk memperhatikan prinsip penilaian selain memperhatikan tingkah laku, dalam proses pembuatan soal hendaknya meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

**Kata Kunci :** Penilaian, Guru PPKn



## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya suatu proses terus menerus manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hayat karena itu siswa harus benar-benar dilatih dan dibiasakan berpikir secara mandiri. Pendidikan merupakan salah satu instrument paling penting dalam kehidupan manusia. Ia merupakan bentuk strategi budaya tertua manusia untuk mempertahankan keberlangsungan eksistensi mereka. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Pendidikan sebagai wadah atau disebut juga sebagai lembaga yang menampung, dimana dalam sebuah lembaga tersebut terdapat sebuah rancangan yang terencana dan terarah yang biasa disebut kurikulum. Guna mengetahui tercapai tidaknya suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, maka dalam kegiatan pembelajaran diperlukan suatu alat ukur. Susetyo (2008:3) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran alat ukur berfungsi sebagai alat untuk membantu mengungkap kemampuan-kemampuan laten yang berada dalam diri peserta didik. Hasil pengukuran merupakan input yang memberikan gambaran mengenai kemampuan peserta didik dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Penilaian terhadap proses belajar dan mengajar sering diabaikan, setidaknya kurangnya mendapat perhatian dibandingkan dengan penilaian hasil belajar. Pendidikan tidak berorientasi kepada hasil semata, tetapi juga kepada proses. Oleh sebab itu penilaian terhadap hasil belajar hasil dan proses belajar harus dilaksanakan secara seimbang dan kalau dapat dilaksanakan secara simultan. Penilaian terhadap hasil belajar semata-mata tanpa melalui proses, cenderung melihat faktor siswa sebagai kambing hitam kegagalan pendidikan. Padahal tidak mustahil kegagalan siswa tersebut disebabkan oleh lemahnya proses belajar mengajar dimana guru merupakan penanggungjawabnya.

Dalam proses penilaian proses hasil belajar siswa di sekolah, aspek-aspek yang sangat berperan penting adalah berkenaan dengan pemilihan alat penilaian, penyusunan soal, dan tahapan evaluasi pembelajaran. Penilaian di sini berfungsi untuk menentukan nilai terhadap objek berdasarkan kriteria tertentu. Objek yang dimaksud disini adalah peserta didik yang melakukan suatu proses pembelajaran. Proses pemberian nilai berlangsung dalam bentuk pemikiran terhadap objek tersebut kemudian dihasilkan kesimpulan yang berupa nilai.

Berdasarkan latar belakang masalah permasalahan yang telah diuraikan di atas terdapat beberapa masalah. Diantaranya, kurangnya pemahaman guru dengan kurikulum menjadi faktor penghambat juga dalam proses pemberian nilai, sehingga memberikan dampak pada pemberian nilai kepada siswa. Guru sering melupakan bagaimana aturan main dari kurikulum, tentang bagaimana cara memberi nilai kepada siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP se-Kecamatan Syamtalira Aron kabupaten Aceh utara.

Tujuan Penelitian, setiap orang dalam melakukan penelitian tentu saja mempunyai tujuan yang hendak dicapai atau ditargetkan untuk apa suatu penelitian itu dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui penggunaan teknik penilaian yang digunakan oleh guru dalam proses penilaian pada



mata pelajaran PPKn, untuk mengetahui prinsip-prinsip penilaian yang digunakan guru dalam proses penilaian pada mata pelajaran PPKn, untuk mengetahui Hambatan-hambatan apa saja yang di alami oleh guru dalam proses penilaian pada mata pelajaran PPKn.

## **LANDASAN TEORI**

Dalam proses evaluasi pembelajaran, guru berperan sebagai evaluator ataupun sebagai penilai yang berfungsi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seorang peserta didik dalam proses pembelajaran, atau evaluasi juga dapat dikatakan sebagai penentu untuk mengetahui apakah proses/cara belajar mengajar itu harus dipertahankan atau diperbaiki lagi. Oleh sebab itu, peran guru disini sangat menentukan memberi penilaian terhadap hasil belajar merupakan tugas pokok seorang guru disamping mengajar.

Juliantite (2010:8) mengemukakan penilaian hasil belajar oleh didik bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan dan mencakup seluruh aspek pada diri peserta didik. Dalam proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan satu kegiatan untuk melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, akhlak, maupun sosial, agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

### **Pengertian Penilaian**

Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal.

Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai dari suatu objek. Ada empat unsur dalam proses belajar mengajar yaitu tujuan, bahan, metode-alat dan penilaian. Sudjana (2013:3) "Tujuan dari proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku siswa yang diharapkan dan dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya". Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan kutipan di atas dapat dikatakan bahwa penilaian berfungsi untuk mengukur keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Winarno (2013:218) menyebutkan, penilaian merupakan sebagai proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi, verbal), analisis, interpretasi informasi untuk membuat keputusan. Berdasarkan kutipan di atas dapat dikatakan bahwa penilaian berfungsi untuk mengukur keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Sedangkan Rahmat dkk (2013:177) menyebutkan, penilaian bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Zainul dan Nasution (2001:53) menyatakan



bahwa penilaian dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes. Sedangkan Menurut Stufflebeam dalam Rizema (2013:73) mendefinisikan penilaian merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa di dalam penilaian mengandung dua proses yang sedang berlangsung yaitu interpretasi (penafsiran) dan judgement (penilaian), keduanya merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu. Atas dasar itu, maka dalam kegiatan penilaian selalu ada objek/program, kriteria dan interpretasi/judgement. Jadi dapat dikatakan bahwa objek dan penilaian itu ialah hasil belajar siswa yang mana hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah pembiasaan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk itu, dalam penilaian hasil belajar, peran tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar acuan penilaian.

### **Pengertian Guru**

Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal. Di samping guru berperan sebagai pendidik, guru juga mempunyai peran lain, seperti yang disebutkan Usman (2006:4) peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Djamarah (2005:31) memberikan pengertian guru adalah, semua yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru PPKn termasuk guru mata pelajaran, Winarno (2013:47) menyebutkan bahwa Guru PPKn yaitu guru yang mengampu bidang atau mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Kompetensi guru PPKn berkaitan dengan kompetensi mata pelajaran. Dalam kaitannya dengan pendidikan, Dadang Ahmad dalam Winarno (2013:25) mendeskripsikan peran guru PPKn khususnya dalam hal pembinaan karakter dan budi pekerti siswa, yakni :Pertama, guru PPKn berperan membina ketakwaan siswa, kedua, guru PPKn berperan membina sopan santun siswa, guru PPKn berperan membina kedisiplinan siswa, dan ketiga, guru PPKn berperan membina kesehatan siswa

### **Konsentrasi Penilaian dalam Kurikulum**

Isi bahan pengajaran yang disajikan di kelas senantiasa mengikuti kurikulum yang berlaku. Pemahaman dan pendalaman akan kurikulum merupakan langkah pertama untuk menyusun dan mengembangkan suatu perangkat tes yang baik. Dengan pemahaman dan pendalaman akan kurikulum tersebut, maka indikator kemampuan atau ketrampilan yang dituntut untuk dikuasai subjek didik akan dapat



dirumuskan dengan baik dan akan dapat dituangkan pula dalam bentuk kisi-kisi. Karena itu materi tes harus didasarkan pada kurikulum sebagai patokan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penulis hanya membahas tentang penilaian menurut kurikulum KTSP, di karenakan keluarnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006, menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 untuk kembali menggunakan kurikulum tahun 2006.

Susanto (2007:25) menegaskan bahwa, kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip yang melatarbelakanginya. Salah satu prinsip KTSP adalah berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Dalam KTSP penerapan penilaian lebih kepada Penilaian Berbasis Kelas (PBK). Safari (2004:8) menyebutkan bahwa, penilaian berbasis kelas merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.

### **Langkah-langkah dalam Melakukan Penilaian**

Dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar, tentunya para penilai ataupun evaluator dalam hal ini yaitu guru, mempunyai caranya masing-masing yang sesuai dengan acuan kurikulum, dalam hal ini para penilai yaitu guru yang dimaksudkan disini mempunyai langkah-langkah sebelum melakukan evaluasi terhadap peserta didiknya, para pakar dalam bidang evaluasi pendidikan merinci kegiatan evaluasi hasil belajar sekalipun tidak selalu sama, Sudijono (2009:59) dalam hal ini menyebutkan enam langkah awal dalam penyusunan langkah evaluasi, yaitu: Pertama, menyusun rencana evaluasi hasil belajar. Kedua, menghimpun data. Ketiga, Melakukan verifikasi data. Keempat, mengolah dan menganalisis data. Kelima, memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan. Keenam, tindak lanjut hasil evaluasi. Menurut Harjanto (2008:285) menyebutkan, ada beberapa langkah yang harus di perhatikan dalam menyusun tes hasil belajar, yaitu : menentukan/merumuskan tujuan tes, mengidentifikasi hasil belajar yang akan di ukur dengan tes tersebut, menentukan hasil belajar yang spesifik, dan merinci bahan pelajaran yang akan di ukur dengan tes itu.

Sedangkan Matondang (2008:22) menyebutkan, Ada beberapa langkah yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar, yakni: Pertama, merumuskan atau mempertegas tujuan pengajaran. Kedua, mengkaji kembali materi pengajaran berdasar kurikulum dan silabus mata pelajaran. Ketiga, menyusun alat penilaian baik tes maupun non tes, yang cocok di gunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan pengajaran. Keempat, menggunakan hasil-hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian tersebut, yakni untuk kepentingan pendeskripsian kemampuan siswa, kepentingan perbaikan pengajaran, kepentingan bimbingan belajar, maupun keperntingan laporan petanggung jawaban pendidikan



### **Tujuan dan Fungsi Penilaian**

Selain untuk melihat berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, penilaian juga bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa itu sendiri yang tergambar dalam kemajuan belajarnya serta prestasi yang diraihnya. Adapun tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan menurut Sudijono (2011: 16) adalah : Pertama, untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Kedua, untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu

Berdasarkan uraian di atas, tujuan pelaksanaan penilaian di sekolah selain untuk memperoleh informasi yang diperlukan, untuk meningkatkan produktivitas serta efektivitas belajar siswa, juga memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan untuk memecahkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

Tujuan penilaian yang telah dikemukakan di atas penilaian juga memiliki fungsi yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan penilaian itu sendiri. Dalam pengertian tentang penilaian pendidikan disebutkan guna penilaian pendidikan adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Menurut Sudjana (2013:3) "Penilaian dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai : a) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan "instruksional, b) umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, c) dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya".

### **Prinsip-prinsip Penilaian**

Mengingat pentingnya penilaian dalam menentukan kualitas pendidikan, maka upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dan prosedur penilaian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: Pertama, sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Kedua, objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai. Ketiga, adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Keempat, terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Kelima, terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian. Keenam, menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Keenam, sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Ketujuh, beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Kedelapan,



akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Mengingat pentingnya penilaian dalam menentukan kualitas pendidikan, maka upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dan prosedur penilaian. penilaian yang dimaksudkan antara lain menurut Sdujana (2013:8) adalah sebagai berikut :Pertama, dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian. Sebagai patokan atau rambu-rambu dalam merancang penilaian hasil belajar adalah kurikulum yang berlaku dan buku pelajaran yang digunakannya. Kedua, penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar. Ketiga, agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif. Keempat, penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya. Data hasil penilaian sangat bermanfaat bagi guru maupun bagi siswa. Kelima, merumuskan atau mempertegas tujuan-tujuan pengajaran. Keenam, mengkaji kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran. Ketujuh, menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun nontes, yang cocok digunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan pengajaran. Kedelapan, menggunakan hasil-hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian tersebut, yakni untuk kepentingan pendeskripsian kemampuan siswa, kepentingan perbaikan pengajaran, kepentingan bimbingan belajar, maupun kepentingan laporan pertanggungjawaban pendidikan. Kesembilan, menelaah kurikulum dan buku pelajaran agar dapat ditentukan lingkup pertanyaan, terutama materi pelajaran, baik luasnya maupun kedalamannya. Kesepuluh, merumuskan tujuan instruksional khusus sehingga jelas betul abilitas yang harus dinilainya. Kesebelas, embuat kisi-kisi atau blueprint alat penilaian. Keduabelas, enyusun atau menulis soal-soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Ketigabelas, Membuat dan menentukan kunci jawaban soal.

### **Jenis Penilaian**

Penilaian terhadap proses pengajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri. Artinya, penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran. Penilaian dalam proses pengajaran adapun beberapa jenis dilihat dari fungsinya, Fatmawati (2012:12) mengemukakan jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan. Pertama, penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar-mengajar. penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Keempat, penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan urituk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu. Kelima, penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang



diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

Menurut Siregar (2013:156) yaitu : pertama, Penialain sumatif yaitu dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pendidikan telah berjalan sebagaimana yang telah di rencanakan. Kedua, Penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui sejauh manakah peserta didik dapat berpindah dari satu unit pembelajaran ke unit pembelajaran lainnya. Ketiga, penilaian Acupan Patokan (PAP) yaitu mengukur tingkat pencapaian belajar siswa dengan patokan tertentu. Menurut Rahman Harun (2004:3) Penilaian Acuan Patokan bearti penilaian yang membandingkan hasil belajar siswa terhadap suatu patokan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengertian ini menunjukkan bahwa sebelum usaha penilaian dilakukan terlebih dahulu harus ditetapkan patokan yang akan dipakai untuk membandingkan angka-angka hasil pengukuran agar hasil itu mempunyai arti tertentu. Keempat, Penilaian Acuan Norma (PAN) disusun untuk menentukan kedudukan atau posisi seorang peserta tes diantara kelompoknya, bukan untuk menentukan tingkat penguasaan setiap peserta terhadap perilaku yang ada dalam tujuan pembelajaran khusus.

### **Teknik Penilaian**

Jika evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi, maka teknik adalah metode yang digunakan agar tujuan evaluasi, yaitu menggali informasi tentang peserta didik dapat tercapai Secara khusus, dalam konteks pembelajaran di kelas, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar, dan penentuan kenaikan kelas. Menurut Munadi (2005:6) teknik-teknik penilaian antara lain terdiri atas: tes kinerja, penugasan, Portofolio, tes tertulis, tes lisan , wawancara, penilaian diri, penilaian antarteman. Menurut Sukardi (2011:88) secara garis besar ada kedua kelompok teknik evaluasi dapat di gunakan oleh guru dalam usahanya mencari informasi yang di perlukan, yaitu *tes* dan *non tes*. Pertama, dalam teknik evaluasi menggunakan cara tes, yang didalamnya berupa satu set atau lebih peranyaan yang relevan dengan tujuan tes digunakan oleh seorang guru, Kedua, teknik evaluasi yang juga banyak di gunakan di dalam kelas adalah melalui teknik non tes.

Melalui penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik, guru, serta proses pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan informasi itu, dapat dibuat keputusan tentang pembelajaran, kesulitan peserta didik dan upaya bimbingan yang diperlukan serta keberadaan kurikulum itu sendiri. untuk menentukan bagaimana hasil dari belajar siswa di perlukan beberapa teknik penilaian. Penilaian hasil belajar dapat menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai



## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru memberikan penilaian dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PPKn. Berdasarkan ruang lingkup kajian penelitiannya, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan demikian penelitian kualitatif berusaha untuk menggambarkan keadaan yang terjadi pada suatu waktu seperti apa adanya tanpa dilebih-lebihkan dan dikurangi. Proses pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara.

Kegiatan wawancara dilakukan terhadap sejumlah informan, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah seluruh guru PPKn di SMP Se-Kecamatan Syamtalira Aron yang berjumlah 6 orang. Kegiatan wawancara dilakukan di dalam ruang lingkup sekolah masing-masing informan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Teknik penilaian yang digunakan oleh guru dalam proses peilaian pada mata pelajaran PPKn**

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru PPKn sebagian besar sudah berdasarkan teknik yang telah di tentukan oleh kurikulum. Penilaian yang dilakukan oleh guru PPKn lebih cenderung kepada keseharian siswa dan pada akhir semester dilakukan penilaian dengan teknik tes, menurut Lutan (2000:21) tes adalah sebuah instrument yang dipakai untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau obyek. Tes biasanya dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai yaitu setiap akhir bab tentang satu materi dan selanjutnya pada akhir semester yang biasa disebut ujian akhir. Dari hasil temuan penulis tentang teknik penilaian yang dilakukan guru sudah sesuai dengan defenisi yang diberikan oleh pendapat ahli di atas, Dalam hal penilaian ini, teknik tes yang sering di gunakan oleh guru PPKn adalah tes tertulis dan tes lisan yang di laksanakan pada keseharian siswa dan pada tiap akhir semester. Tes tertulis dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada penggunaan kertas dan pensil sebagai instrumen utamanya, sehingga tes mengerjakan soal atau jawaban ujian pada kertas ujian secara tertulis menjadi kebiasaan dalam menjalan tes ini. Sedangkan tes lisan dilakukan dengan pembicaraan atau wawancara tatap muka antara guru dan murid. Berdasarkan temuan penulis ketika mewawancara informan, guru PPKn dalam melakukan penilaian mata pelajaran PPKn tidak terlepas dari penilaian sikap, dikarenakan menurut para informan sikap atau karakter adalah hal utama yang dituntut dalam mata pelajaran PPKn.

### **2. Prinsip-prinsip penilaian yang digunakan oleh guru dalam proses penilaian pada mata pelajaran PPKn ?**

Dibutuhkan beberapa prinsip dengan tujuan agar adanya standarisasi hasil penialaian dan evaluasi. Selain itu juga dibutuhkan prosedur dan teknik, dengan hal ini diharapkan pelaksanaan evaluasi dapat mencapai tujuan dan hakekat nya, selain itu perlu adanya beberapa alternatif yang akan digunakan sebagai sarana mengetahui hasil belajar peserta didik. Penilaian yang baik harus di dukung dengan prinsip-prinsip penilaian agar terdapat aturan yang jelas untuk mengembangkan penilaian.



Menurut Rubiyanto (2005:12) penilaian memiliki beberapa prinsip yaitu, pertama, penilaian harus dilakukan secara keseluruhan atau komprehensif. Kedua, prinsip berkesinambungan dan ketiga, prinsip objektivitas yaitu harus menggambarkan kondisi peserta didik secara objektif. Berdasarkan temuan data di lapangan ketika peneliti melakukan proses pengumpulan data, peneliti menemukan beberapa jenis jawaban yang berbeda dari setiap informan, hanya satu guru PPKn yang mengatakan proses penilaian sudah sesuai dengan kurikulum namun guru yang lainnya menjawab mempunyai prinsip masing-masing yang digunakannya untuk melakukan penilaian. Jika dikaitkan dengan jawaban para informan dengan prinsip yang di terapkannya selama ini tidak sejalan atau tidak sesuai dengan apa yang di tetapkan oleh Kemendikbud dalam kurikulum. selama ini dalam menilai hasil belajar peserta didik guru mata pelajaran PPKn selaku informan dalam penelitian ini mempunyai perbedaan dalam penggunaan prinsip penilaian ini di dasarnya pada masing-masing guru PPKn yang mempunyai alasan-alasan ataupun tujuan tertentu. Kenyataan di lapangan banyak sekolah dalam melakukan pengukuran hasil belajar menggunakan tes objektif, terutama pilihan ganda. Penggunaan bentuk tes objektif pilihan ganda hampir dilakukan di semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran PPKn dan di semua jenjang pendidikan dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Dalam hal ini guru PPKn di SMP se-Kecamatan Syamtalira bertolak belakang dengan apa yang dimaksudkan dalam jurnal tersebut karena guru PPKn di SMP se Kecamatan hanya melihat akhlak saja dalam menilai sedangkan dalam penelitian sebelumnya tersebut lebih kepada hal objektif.

### **3. Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam proses penilaian pada mata pelajaran PPKn**

Dalam melakukan penilaian hasil belajar, tentu guru sering mengalami hambatan-hambatan dalam proses pembuatan maupun pelaksanaannya. Hambatan-hambatan itu terlihat pada kelemahan-kelemahan siswa baik dalam segi pemahaman yang berbeda maupun pada sikapnya yang beragam. Temuan dari hasil penulis mewawancarai informan yaitu guru mata pelajaran PPKn hanya satu informan yang mengatakan tidak mempunyai kendala apa-apa, namun informan lain mengatakan mempunyai kendala dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, baik dalam segi pemahaman terhadap bahan materi maupun dalam menghadapi sikap dari peserta didik yang berbeda-beda dan berasal dari latar belakang yang tidak sama pula. Ini yang menjadi hambatan utama dalam proses penilaian.

Selain dari itu hambatan yang penulis temukan melalui wawancara informan yaitu masalah waktu dalam melihat perkembangan siswa terkait afektif dari masing-masing peserta didik karena guru PPKn disini hanya mengawasi dalam lingkungan sekolahnya saja, selebihnya dari itu atau dalam kata lain diluar jam sekolah guru tidak bisa mengawasi lagi apa yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam melakukan penilaian ini juga guru PPKn mempunyai hambatan yang berat baginya, yaitu ketika peserta didik tidak lulus atau tidak lewat dari KKM yang telah di tetapkan sebelumnya, kekecewaan adalah hal utama yang muncul dari setiap guru PPKn ketika hasil dari peserta didik tidak lewat tes, maka tatap muka, penugasan, dan sampai ke remedial dilakukannya sehingga KKM yang ditetapkan tercapai dan peserta didik lulus.



## KESIMPULAN

Pada dasarnya guru-guru PPKn di SMP se-Kecamatan Syamtalira Aron menggunakan teknik tes sebagai landasan utama dalam menilai namun tidak melupakan aspek sikap dalam penilaiannya, selain itu, penilaian yang dilakukan juga pada keseharian siswa dengan memperhatikan sikap ataupun kegiatan keseharian siswa. Dalam proses belajar mengajar, bila tujuan pengajaran belum tercapai, maka guru tersebut akan mengulang kembali atau mengubah metode yang sudah digunakan agar tujuan pengajaran tercapai. Pada akhir dari satu bab, guru sering membuat ujian secara lisan dengan cara mewawancarai masing-masing peserta didik terkait mata pelajaran PPKn. Guru-guru mata pelajaran PPKn pada umumnya lebih mendasarkan pada aspek afektif yaitu yang berkenaan dengan tingkah laku.

Dalam melakukan penilaian dalam proses belajar mengajar, tidak semua guru menetapkan prinsip-prinsip penilaian yang sesuai dengan acuan kurikulum, dikarenakan perbedaan dalam pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, dalam penilaian ini guru lebih menekan pada aspek afektif oleh sebab itu prinsip penilaian sering diabaikan oleh guru mata pelajaran PPKn tersebut. Yang menjadi hambatan guru dalam menilai pada umumnya adalah tidak tercapai nilai KKM yang telah ditetapkan, ini disebabkan oleh peserta didik dari segi kognitifnya yang berbeda-beda dari setiap masing-masing siswa tersebut. Dalam menghadapi hambatan ini remedial, penugasan, maupun tatap muka adalah hal yang dilakukan guru mata pelajaran PPKn dalam mengatasi hambatan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Angkasa
- Fatmawati, 2012. *Kemampuan Guru Melakukan Penilaian Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN 1 Banjar Masin*. Jurnal Ilmu Pendidikan (Online), jilid 1, No. 2, (<http://download.portalgaruda.org/pdf/>, diakses 20 April 2015).
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juliantite, Tite. 2010. *Penilaian dalam Pendidikan Jasmani*. Jurnal Ilmu Pendidikan (online), jilid 1, No 2 (<http://file.upi.edu/Direktori/1.pdf>, diakses 20 April 2015)
- Lutan, Rusli. 2000. *Belajar ketrampilan motorik: pengantar teori dan metode*. Jakarta: P2LPTK.
- Matondang, Zulklifi. 2008. *Evaluasi pembelajaran*. Medan. Program Pasca Sarjana Unimed.
- Munadi, Sudji. 2005. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung. Alfabeta



Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian

Rahman Harun, Fathur. 2004. *Penilaian dalam Pendidikan*. Medan. USU

Rahmat, dkk. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.

Rizema, Sitiatava. 2013. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: Diva Press.

Rubiyanto, dkk 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Surakarta. Program Akta mengajar Fkip UMS

Safari. 2004. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional

Siregar, Eveline. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia

Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya. Bandung.

Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.

\_\_\_\_\_. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sutetyo, Budi. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Jurnal Ilmu Pendidikan (Online), jilid 1, No 2, (<https://hepimetro.penilaian-pembelajaran-ktsp.pdf>., diakses 20 April 2015).

Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosda Karya.